

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa PPKn melalui Pendekatan *Green Constitution*

Formation of the Environmental Character in PPKn Students Through a Green Constitution Approach

Sukmawati^{1*}, Rahma Nasir², Mustari³

¹*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

²*Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

³*LP2M Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

Abstrak Nilai-nilai karakter dapat melekat pada mahasiswa melalui pembelajaran dan pembiasaan (habituaasi) kepada mahasiswa untuk mencintai serta peduli terhadap lingkungan kampus sehingga diharapkan menjadi karakter mahasiswa. Pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran PPKn berbasis *Green Constitution*, maksudnya sebuah konsep pembelajaran yang mengangkat tentang hak dan kewajiban warga negara yang tertuang dalam konstitusi dan undang-undang lainnya yang membahas seputar pelestarian terhadap lingkungan hidup. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 3 di program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako berjumlah 75 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas. Data dikumpulkan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk tes tulis pilihan ganda. Sebelum perlakuan diberikan, kondisi awal mahasiswa masih terlihat suatu kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan di ruang kelas dan di luar kelas. Mahasiswa bersikap apatis dengan tidak berinisiatif untuk segera mengangkat atau membersihkan sampah. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kurang memiliki *sense of belonging* terhadap lingkungan yang bersih. Tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada *pretest* yaitu 72% dikategorikan sangat rendah dan setelah diberikan materi tentang *Green Constitution* hasilnya 94,6% mahasiswa memahami konsep peduli lingkungan.

Kata Kunci *Green Constitution, Karakter, Peduli Lingkungan*

Abstract Character values can be attached to students through learning and habituation (habituations) for students to love and care for the campus environment so that they are expected to become student characters. The learning in PPKn based on the Green Constitution is expected to raise the rights and obligations of citizens as contained in the constitution and other laws that discuss environmental conservation. This research was conducted in the third semester of students in the study program of PPKn, Teacher Training and Education Faculty Tadulako University, totaling 75 people consisting of 2 classes. Data were collected by giving pretest and posttest questions. The pretest is given to students in the form of the multiple-choice written test. Before the treatment was given, the initial condition of the students still showed a bad habit such as littering in the classroom and outside the classroom. Students are apathetic by not taking the initiative to immediately pick up or clean up trash. This condition indicates that students still lack a sense of belonging to a clean environment. The success rate of student learning in the pretest, which is 72%, is categorized as very low and after being given material on the Green Constitution are 94.6% of students understand the concept of caring for the environment.

Keywords *Green Constitution, Character, Environmental Concern*

Corresponding Author*

E-mail: sukmawati@untad.ac.id

Received 30 December 2021; Accepted 28 January 2022; Available Online 18 March 2022

1. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan di Indonesia ditandai dengan banyaknya orang yang membakar dan menebang hutan secara ilegal, mencemari lingkungan dengan berbagai limbah dan berbagai aktivitas masyarakat yang cenderung kurang bertanggung jawab dan tidak memperhatikan etika lingkungan. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang bagaimana tingkat kesadaran warga dalam lingkup kecil bahwa peserta didik agar dapat mengetahui hukum atau konstitusi yang berlaku di masyarakat di bidang lingkungan hidup.

Kebanyakan orang yang membuang sampah dan merusak lingkungan, sejumlah kecil menganggap itu normal, meskipun akan merusak ekosistem secara perlahan tanpa disadari, dan akan merusak alam semesta, terutama di Indonesia. Kesadaran harus ditanamkan sejak dini selama belajar di sekolah maupun di universitas. Jadi, penelitian ini memberikan materi yang jelas untuk masalah lingkungan, sebagai salah satu kebijakan nyata Indonesia. Selain itu, mahasiswa harus memahami bahwa kebijakan tersebut menimbulkan sanksi berat, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterampilan dalam bermusyawarah.

Alasan penting penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena sebelum dan setelah Pandemi Covid-19 di Universitas Tadulako khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) bahwa beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya, seperti membuang sampah sembarangan baik di ruang kelas maupun di halaman kampus. Mereka bersikap apatis, kurang peka (*sense of belonging*) dan masa bodoh dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan ini maka tujuan dari penelitian ini yaitu membentuk karakter mahasiswa peduli lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *Green Constitution* di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Tadulako.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi masalah di dunia nyata. Langkah pertama adalah identifikasi masalah. Langkah ini dilakukan untuk mengeksplorasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Praktik ini dilakukan melalui diskusi oleh kelompok yang terdiri dari 6-7 orang untuk menemukan satu masalah, yang sumbernya berasal dari surat kabar, internet, buku, dan sumber lainnya. Para mahasiswa diarahkan untuk fokus pada masalah kerusakan lingkungan, yang baru-baru ini menjadi masalah yang cukup serius. Dari enam kelompok kecil, enam masalah diidentifikasi yaitu banjir, tanah longsor, pembalakan liar, pencemaran sungai, polusi udara, dan limbah pabrik (Nugroho, 2021; Pengelolaan et al., 2014; Wikra & Mamonto, 2021).

Langkah kedua, memilih masalah untuk materi studi kelas. Masalah yang telah diidentifikasi kemudian dibahas tentang urgensi dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapinya. Juru bicara dari setiap kelompok diminta untuk memberikan penjelasan singkat tentang masalah yang mereka angkat. Mahasiswa lain akan memberikan tanggapan atas penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya oleh juru bicara.

Selanjutnya, dosen menjelaskan bahwa semua masalah yang teridentifikasi harus dipresentasi kepada masing-masing kelompok sehingga semua kelompok kecil dapat belajar bersama menangani masalah dari lingkungan, terutama di Indonesia.

Langkah ketiga, pengumpulan data dan informasi. Data dan informasi untuk menangani masalah studi kelas diperoleh dari media cetak, media elektronik, buku, pengamatan lapangan, dan pembicara wawancara. Kemudian kelas membentuk enam kelompok, yang tugasnya mengumpulkan data dan informasi sesuai bidangnya masing-masing. Sesuai dengan materi yang dipilih pada tahap pertama.

Langkah keempat, mengembangkan portofolio kelas. Setelah setiap kelompok menyelesaikan pekerjaannya, kelas mulai mengembangkan portofolio. Kelas dibagi menjadi enam kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan bagian dari portofolio. Materi dalam portofolio termasuk dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Langkah kelima, menyajikan portofolio. Setelah portofolio selesai, presentasi dilakukan di depan teman dan dosen. Kegiatan ini merupakan puncak kegiatan kinerja mahasiswa, karena pada tahap ini, karya mahasiswa diuji dan diperdebatkan di depan rekan mereka. Dengan kegiatan ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar bagaimana menyajikan ide dan pemikiran kepada orang lain, serta bagaimana meyakinkan mereka tentang langkah-langkah yang diambil oleh mahasiswa.

Langkah terakhir yaitu refleksi pengalaman belajar, untuk menghindari membuat kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki mahasiswa. Pada tahap ini dosen terlibat dalam dialog dengan mahasiswa tentang apa yang telah dipelajari mahasiswa baik secara individu maupun bersama-sama.

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan *Green Constitution* dapat mengembangkan kebajikan dan budaya kewarganegaraan mahasiswa sebagai modal menjadi warga negara yang baik dan cerdas yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan, sikap/watak kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, keyakinan diri kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan (Wijayanti et al., 2021; Prajumufti & Jundiani, 2011; Yusuf et al., 2020). Disamping itu, maksud lain dari pembelajaran melalui pendekatan *Green Constitution* adalah dapat berfungsi sebagai bentuk pencegahan bagi mahasiswa untuk mengatasi berbagai problematika lingkungan (Gusmadi & Samsuri, 2020).

Pengetahuan yang diperoleh harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Pasha & Fauzan, 2021). Kampus sebagai bagian penting dari pendidikan berkontribusi mencetak warga negara sesuai dengan pembangunan nasional dan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam konstitusi (Fua, 2015). Pendidikan dapat membuat mahasiswa menjadi seseorang yang mengenal, memahami dan sadar akan hukum. Melalui pembelajaran *Green Constitution*, dapat dilihat bahwa mahasiswa dalam pembelajaran mereka dilatih untuk peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran *Green Constitution* berbasis pendidikan adalah pendidikan inovasi untuk meningkatkan kesopanan kebajikan siswa,

ini membuktikan hipotesis bahwa ada peningkatan antara kelas kontrol (kelas menggunakan pembelajaran konvensional) dengan kelas eksperimen (kelas menggunakan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Konstitusi Hijau) bahwa kelas eksperimen menunjukkan hasilnya lebih baik dari kelas kontrol (Fitriasari et al., 2018). Penelitian memperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi dari pelaksanaan pendidikan pembangunan berkelanjutan melalui Konstitusi Hijau untuk meningkatkan siswa kesadaran konstitusional mencapai 48,6% untuk meningkatkan kesadaran konstitusi siswa (Takahashi et al., 2018).

Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tingkat sekolah. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menawarkan sebuah konsep pembelajaran PPKn yang berbasis pada *Green Constitution* pada tingkat universitas. Pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli lingkungan. Pengertian sederhana pembelajaran *Green Constitution* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengangkat permasalahan lingkungan disertai dengan tawaran solusi baik aspek teoritis seperti pengetahuan lingkungan dan peraturan perundang-undangan tentang lingkungan, maupun aspek tindakan konkret di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berupa angka-angka dari perhitungan statistik yang dilakukan pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako berjumlah 75 orang yang terdiri dari 2 kelas. Penelitian dilakukan pada 10-20 Oktober 2020. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 15 nomor. Teknik analisis data menggunakan statistika dengan melakukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

Pretest diselenggarakan sebagai acuan bagi peserta untuk melihat sejauhmana pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi mengenai lingkungan. Dari hasil *pretest* tersebut, ketika terdapat mahasiswa yang masih kurang pemahaman lingkungan maka diberikan *treatment* dengan mengajarkan konsep pembelajaran PPKn yang telah direncanakan. Setelah itu, memberikan *posttest* dengan maksud mengukur sejauhmana pengaruh setelah diberikan materi pembelajaran PPKn tersebut. Adapun kriteria indikator keberhasilan yaitu apabila rata-rata hasil *posttest* mahasiswa lebih dari 70,01 %, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sedangkan apabila rata-rata hasil *posttest* kurang dari 75% maka perlu dilakukan *treatment* lanjutan. Kriteria tingkat keberhasilan belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 1. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75%.

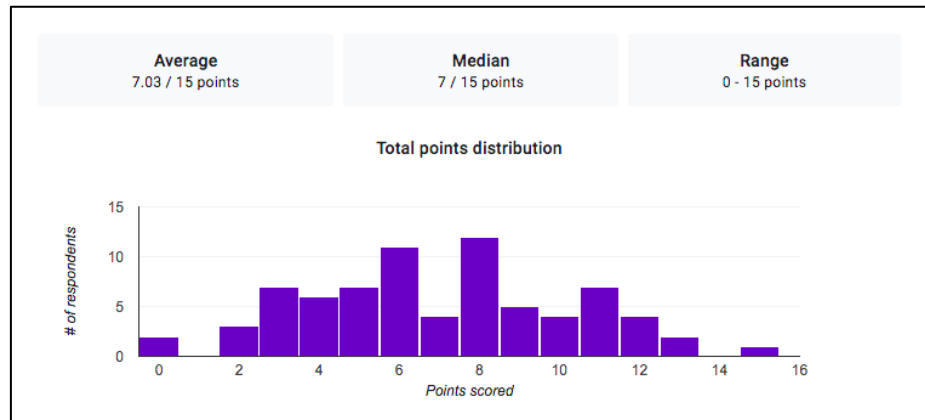
Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pretest*, membuktikan bahwa mahasiswa semester 3 Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako masih memiliki tingkat pemahaman lingkungan yang rendah. Oleh karena itu, penulis mengadakan sebuah *treatment* dengan cara memberikan sebuah konsep lingkungan yang bertema pembelajaran PPKn berbasis *green constitution*. Adapun hasil *pretest* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

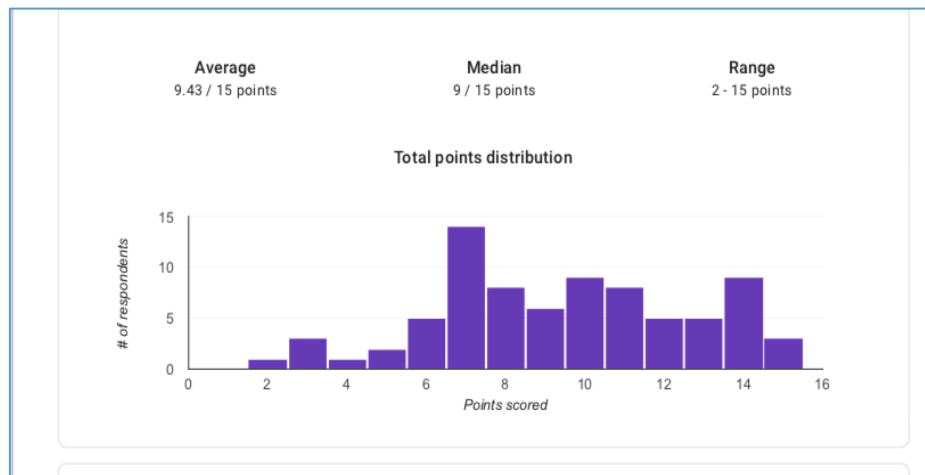


Gambar 1. Hasil Perolehan Nilai Mahasiswa Pada *Pretest*

Berdasarkan Gambar 1 dapat lihat terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai kriteria tertinggi dan terendah. Mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 7.03. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai terendah dengan nilai 0. Adapun hasil ketuntasan belajar mahasiswa pada *pretest* adalah 72%.

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72%, maka tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada *pretest* dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan Gambar 1, telah dilaksanakan tahap tindakan yakni pemberian materi dengan konsep pembelajaran PPKn berbasis *Green Constitution* untuk membentuk karakter mahasiswa. Materi tersebut diantaranya pengertian konstitusi, hakikat *Green Constitution* beserta landasan-landasan hukum, hakikat pembelajaran *green constitution*, peran pemerintah melalui kebijakan mengenai lingkungan, partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan, dan tugas mahasiswa dalam menjaga lingkungan. Beberapa materi tersebut dapat membuka wawasan mahasiswa yang dapat membangun kesadaran mereka yang berimplikasi terhadap pembiasaan (habituasi) dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pembentukan konsep pembelajaran PPKn berbasis *Green Constitution*, selanjutnya *posttest* diberikan kepada mahasiswa untuk melihat sejauhmana pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan. *Posttest* dalam bentuk tes tulis pilihan ganda (PG). Adapun hasil dari *posttest* yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Hasil Perolehan Nilai Mahasiswa pada *Posttest*

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa dalam *posttest* 94,6%. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,6%, maka tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada *posttest* dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini. Dari hasil *posttest* terlihat tindakan penanganan (*treatment*) yang dilakukan dengan memberikan sebuah materi tentang pembelajaran PPKn berbasis *Green Constitution* dikatakan berhasil.

Pembahasan

Partisipasi warga negara dalam *Green Constitution* adalah penting, terutama karena warga negara memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan (Pinilih, 2018). Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, hal itu juga termasuk dalam pertahanan negara di mana semua warga negara berpartisipasi untuk kesejahteraan bangsa mereka (Boca & Saraçlı, 2019). Konstitusi Ekuador 2008 disebut sebagai *The Green Constitution* yang dianggap sangat hijau warnanya, dalam arti sangat tegas dan kuat memberikan perlindungan kepada lingkungan hidup. Negara ini mempunyai beberapa persamaan dengan negara Indonesia, seperti bentuk negara, masalah politik dan ekonomi sehingga dapat lebih mudah untuk dicarikan perbandingannya dalam penerapan konstitusi hijau sebagai kajian dan masukan bagi konstitusi Indonesia (Varela-Candamio et al., 2018).

Dalam praktik, tidak banyak negara mencantumkan hak asasi dalam konstitusinya, khususnya berkenaan dengan perlindungan terhadap lingkungan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) alinea keempat menyatakan bahwa negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum. Negara mempunyai tanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber

daya budaya). Lebih lanjut Pasal 28 H ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Hal ini dapat dilihat ketika pendekatan konstitusi hijau untuk mengembangkan keterlibatan sipil tidak hanya berhasil mengingatkan mahasiswa *civic engagemnet* yang merupakan salah satu karakter warga negara (*disposisi sipil*), tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan sipil) dan meningkatkan pengetahuan sipil (Su, 2010). Masalah yang dihadapi selama proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa PPKn melalui *Green Constitution* diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pendekatan konstitusi hijau sehingga pada awal pembelajaran mahasiswa tidak memahami langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstitusi hijau. Dosen mengalami kesulitan dalam hal manajemen kelas terutama ketika membentuk tema dan menerapkan proyek-proyek warga negara. Masih ada mahasiswa yang kurang aktif dan lebih suka menjadi pendengar pasif ketika menerapkan pendekatan konstitusi hijau menggunakan proyek warga negara.

Hambatan yang timbul dalam penerapan pendekatan *Green Constitution* diatasi dengan manajemen waktu yang baik, meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran untuk pendekatan konstitusi hijau menggunakan proyek warga negara, melaksanakan peran dan fungsi dosen sebagai pemimpin di kelas dan melibatkan diri dalam pembentukan kelompok, dan meningkatkan intensitas memberikan motivasi kepada mahasiswa di setiap kesempatan selama proses kegiatan belajar.

Pendekatan *Green Constitution* untuk mengembangkan keterlibatan sipil mahasiswa dalam mata kuliah di program studi PPKn telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan sikap peduli sebagai warga negara. Hal ini telah ditunjukkan di lapangan, setiap pertemuan semakin banyak mahasiswa yang terlihat berani dalam berdebat dan mengeluarkan pendapat dan solusi serta memberikan kritik secara sistematis dan logis untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan yang diangkat oleh kelompok lain, dan mahasiswa juga lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan selama pemaparan hasil kelompok pada *project citizen* (Malonda et al., 2020).

Manfaat pendekatan pembelajaran *Green Constitution* dalam kaitannya dengan pendidikan ini dapat dielaborasi, antara lain bagi mahasiswa, mahasiswa untuk mengetahui dan memahami materi, terutama kesadaran akan ancaman di Indonesia, terutama ancaman lingkungan, mahasiswa dilatih secara mandiri, menemukan masalah yang dapat diangkat dengan mengalahkan secara faktual dalam kasus lingkungan perusakan, mahasiswa mendapatkan tantangan baru yang ditantang untuk mengidentifikasi dan menyelidiki masalah utama (Akhwani, 2020). Mahasiswa mencari solusi dan berkontribusi dan menanggapi masalah yang ditemukan, dan akhirnya mahasiswa meningkat dalam hal pengetahuan dan wawasan (Gusmadi, 2018).

4. Kesimpulan

Data yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman konsep karakter peduli lingkungan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter bangsa sudah berhasil. Hal ini karena berdasarkan perolehan nilai mahasiswa bahwa

sebelum diberikan materi tentang pembelajaran PPKn berbasis *Green Constitution*, tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada *pretest* yaitu 72% dikategorikan sangat rendah dalam memahami konsep peduli lingkungan. Setelah diberikan materi tentang *Green Constitution* hasilnya 94,6% mahasiswa memahami konsep peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. (2020). Ecology and Citizenship; Building Student's Eco Citizenship Throughengaging The 'Green Youth' Community Wonosalam Jombang. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 98–118. <https://doi.org/10.33086/EHDJ.V5I2.1779>
- Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2019). Environmental Education and Student's Perception, for Sustainability. *Sustainability*, 11(6), 1553. <https://doi.org/10.3390/SU11061553>
- Fitriasari, S., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2018). Performing Students' Virtue through Green Constitution [Makalah]. Dalam Annual Civic Education Conference (ACEC 2018) (pp. 242-249). Atlantis Press.
- Fua, J. (2015). Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau. *Shautut Tarbiyah*, 21(1), 57–76. <https://doi.org/10.31332/STR.V21I1.14>
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.32923/MAW.V9I1.718>
- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2020). Gerakan Kewarganegaraan Ekologis sebagai upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381–391. <https://doi.org/10.17977/UM019V4I2P381-391>
- Malonda, H., Hakim, A., Hanafi, I., & Yanuwiadi, B. (2020). Environmental Sustainability Policy with Green Constitution Implementation Models in Indonesia. *International Journal of Applied Engineering Research*, 15(1), 89–93. <http://www.ripublication.com>
- Nugroho, W. (2021). Relationship Between Environmental Management Policy and the Local Wisdom of Indigenous Peoples in the Handling of Covid-19 in Indonesia. *Onati Socio-Legal Series*, 11(3), 860–882. <https://doi.org/10.35295/OSLS.IISL/0000-0000-0000-1193>
- Pasha, M., & Fauzan, N. (2021). Meninjau Ulang Gagasan Green Constitution: Mengungkap Miskonsepsi Dan Kritik. *LITRA: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, dan Agraria*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.23920/LITRA.V1I1.573>
- Pengelolaan, D., Daya, S., Oleh, H., Adat, M., & Nugroho, W. (2014). Konsistensi Negara Atas Doktrin Welfare State dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan oleh Masyarakat Adat. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 1(2), 22–49. <https://doi.org/10.38011/JHLI.V1I2.14>
- Pinilih, S. A. G. (2018). The Green Constitution Concept in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(1), 200–211. <https://doi.org/10.22146/JMH.28684>

- Prajamufti, Y., & Jundiani. (2011). Konsep Konstitusi Hijau (Green Constitution) dalam Kegiatan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal de Jure*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/J-FSH.V3I2.2147>
- Su, Y. H. (2010). The Constitution of Agency in Developing Lifelong Learning Ability: the 'Being' Mode. *Higher Education* 2010 62:4, 62(4), 399–412. <https://doi.org/10.1007/S10734-010-9395-6>
- Takahashi, M., Kanaya, M., Kadowaki, S., -, al, Hicken, M., Michael Wood-Vasey, W., Blondin, S., Sundawa, D., Fitriasari, S., & Iswandi, D. (2018). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Sustainable Development Principles in the Green Constitution the Realization of the Right of Peoples of the Asia-Pacific Region to Self-Determination. *Sci*, 145, 12122. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012122>
- Varela-Candamio, L., Novo-Corti, I., & García-Álvarez, M. T. (2018). The Importance of Environmental Education in the Determinants of Green Behavior: A Meta-Analysis Approach. *Journal of Cleaner Production*, 170, 1565–1578. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2017.09.214>
- Wijayanti, S. N., Setiawan, A. N., & Makrufi, A. D. (2021). Implementation of Muhammadiyah Green School as an Effort to Fulfill Constitutional Rights. *Community Empowerment*, 6(7), 1199–1211. <https://doi.org/10.31603/CE.4984>
- Wikra, M. A., & Mamonto, W. (2021). Reformulasi Pengaturan Tanggung Jawab Perusahaan Sebagai Ikhtiar Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup. *PLENO JURE*, 10(1), 9–24. <https://doi.org/10.37541/PLENOJURE.V10I1.530>
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.V10I1.8215>